

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu aspek yang terpenting pada kehidupan dan selalu mendukung berjalannya kegiatan secara optimal. Kesehatan bisa diartikan sebagai keadaan fisik, mental, dan sosial yang terbebas dari gangguan penyakit sehingga aktivitas yang berjalan didalamnya dapat terjadi secara optimal. Sedangkan untuk mencapai standar kesehatan yang baik sangat diperlukan adanya proses pengelolaan lingkungan sekitar dan aktivitas yang tercemin dalam gaya hidup yang sehat (Utami, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi mulut, gigi, dan struktur gigi yang memungkinkan seseorang melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, dan berbicara, serta aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, atau malu. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dalam keadaan umum dan membantu seseorang berpartisipasi dalam masyarakat (*World Health Organization, 2022*).

Berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, menunjukkan bahwa 56,9% masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari orang Indonesia yaitu 95,6%, namun proporsi menyikat gigi yang baik dan benar hanya 6,2%) (Kementerian Kesehatan, 2023).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan untuk menanggulangi masalah kesehatan gigi di Indonesia. Program pendidikan kesehatan gigi merupakan program yang harus dilaksanakan pusat kesehatan masyarakat secara terpadu dengan usaha kesehatan lainnya dan ditunjukkan kepada individu yang berkunjung ke puskesmas maupun kelompok masyarakat di wilayah kerja puskesmas. Melalui pendidikan kesehatan gigi, kelompok masyarakat dimotivasi untuk memperbaiki cara menjaga kesehatan gigi mereka (Budiharto, 2018).

Pengetahuan dan tindakan merawat gigi dan mulut yang baik dan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Tingkat informasi yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilaku mereka. Ketidapahaman akan berdampak pada sikap dan perilaku yang negatif tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut seharusnya sudah dimiliki saat siswa memulai sekolah, terutama antara usia 6-12 tahun ketika gigi susu tanggal dan gigi permanen mulai tumbuh. Anak-anak biasanya sedang belajar cara merawat gigi dan mulut mereka. Mereka sudah tahu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan benar. Di tahap ini kebanyakan anak-anak belum menyadari sepenuhnya pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Pertiwisari, 2023).

Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta cara menyikat gigi dengan benar, sangatlah penting pada anak. Pentingnya merawat kesehatan gigi karena dapat menyebabkan masalah pada pertumbuhan gigi anak di masa depan jika tidak diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu penting untuk membangun fondasi kebersihan dengan kuat sejak masa sekolah (Aisyah Ar dkk., 2023).

Berbagai masalah kesehatan yang sering muncul pada anak, seperti sariawan, gigi berlubang, gigi patah, peradangan pada gusi, dan susunan gigi yang tidak rapi, adalah alasan mengapa pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan cara mendorong pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat tentang gigi dan mulut anak. Berbagai faktor dapat menyebabkan penyakit mulut, seperti sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut seperti tidak tahu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, malas menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah (Meidina dkk., 2023).

Alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang ingin di sampaikan agar informasi dapat diterima dengan baik dan jelas defisini media dari *Association for Education and Communication Technology (AECT)*. Media pembelajaran berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima sehingga bahan pembelajaran dapat di terima dengan baik oleh siswa. Secara umum, media pembelajaran dibagi menjadi dua kategori: cetak dan non cetak. Media cetak dapat berisi gambar (media visual), dan media non cetak dapat berisi suara (media audio) dan video (media audio visual) (Constantika dkk., 2022).

Memanfaatkan media saat menyampaikan informasi adalah cara yang efektif untuk mendorong kesehatan gigi dan mulut pada anak. Media video menjadi salah satu jenis media untuk promosi kesehatan gigi dan mulut. Video dapat menggambarkan suatu objek bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Daya tarik video adalah kemampuan untuk

gambar dan suara yang hidup. Selain itu, video dapat menyajikan informasi, menunjukkan prosedur, menjelaskan ide-ide yang kompleks, mengajarkan keterampilan, menyingkat waktu atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Nur Fadillah dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Yanti., dkk 2012 menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan media video animasi kepada anak usia sekolah, menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Karena, media video kartun lebih dapat menarik perhatian siswa dan siswi memiliki retensi yang lebih baik (Yanti dkk., 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 003/V Kuala Tungkal bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan, pemeriksaan yang dilakukan peneliti pada 8 orang anak kelas V menemukan semua anak memiliki gigi karies. Rentan terjadinya resiko karies yang tinggi karena pola makan kariogenik yang mengandung gula, sehingga diperlukan promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ditemukan peneliti dilokasi penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan

Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas V SDN 003/V Kuala Tungkal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini apakah ada efektivitas penyuluhan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V SDN 003/V Kuala Tungkal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V SDN 003/V Kuala Tungkal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata perbedaan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di beri media video animasi pada anak kelas V SDN 003/V Kuala Tungkal.
- b. Mengetahui rata-rata perbedaan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V sebelum dan sesudah diberikan media video animasi dengan yang diberikan ceramah.
- c. Mengetahui efektifitas penyuluhan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V SDN 003/V Kuala Tungkal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia akademik berupa penelitian dan menambah koleksi media video animasi dalam peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V SDN 003/V Kuala Tungkal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Membantu peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan dan mulut bagi anak dan pihak sekolah dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

c. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan terhadap masalah yang terkait dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.